

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR *TRADING PLACE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

YUNI MELISA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR *TRADING PLACE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

YUNI MELISA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dan adanya perbedaan diterapkannya strategi pembelajaran *trading place* di kelas eksperimen dan kontrol.

Kata kunci : hasil belajar, *trading palce*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING STRATEGI TRADING PLACE AGAINST THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS CLASS IV SD AL-AZHAR 1 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

By

YUNI MELISA

The problem preceded in this research dealt with the low quantity of students learning outcomes. The study aims to determine the effect of using Trading Place learning strategies on the learning outcomes of students in grade IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. The method used in this study was quasi experimental with nonequivalent control group design research design. This study uses purposive sampling. The technique of collecting data uses observation and tests. The results of the study prove that there was an influence of the use of Trading Place learning strategies on the learning outcomes of class IV and there differences of applied learning trading place strategies in experiment and control class

Keywords:*learning outcomes, trading place*

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR *TRADING PLACE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh
Yuni Melisa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI
BELAJAR *TRADING PLACE* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Yuni Melisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053069

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Drs. Mamran Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**.....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**.....

Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Januari 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuni Melisa

NPM : 1443053069

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar *Trading Place* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 08 Januari 2019

Penulis,



Yuni Melisa
NPM 1443053069

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yuni Melisa lahir di Curup, kec. Air Rambai, Kab. Rejang Lebong pada tanggal 17 Juni 1996. Peneliti adalah anak keempat, dari pasangan Bapak Sation dengan Ibu Miwati.

Pendidikan formal diawali pada tahun 2002/2003 sampai 2007/2008 di SD Negeri 88 Curup. Pada tahun 2008/2009 melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di MTS Darussalam Kepahiang. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama, lulus pada tahun 2010/2011 kemudian melanjutkan pendidikan ke MAN Curup, dan lulus pada tahun 2013/2014. Tahun 2014 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Mandiri dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017, melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Karta Jaya dan di SD Negeri 01 Karta Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah
telah berbuat baik kepadamu”

(QS. Al - Qoshosh: 77)

“Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al - Anfal: 66)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sation dan Ibu Miwati Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar *Trading Place* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, sekaligus pembimbing 2 atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

5. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku pembimbing 1 atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil dekan III sekaligus sebagai penguji atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi peneliti.
8. Ibu Hermiliati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Al-Azhar 1 Way Halim yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Keluargaku, Bapakku Sation dan Ibuku Miwati, kakakku Andi, Iwan, Yeyen dan adikku Cia. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam bantuan doa yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat yang selalu memberikan semangat, Ridwan, Ifan, Reysa, Rensi, Winda, Indah, Fuji, Riska Mardiyana, Prima, Tiarani, Indri. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2014. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun, dan

12. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2019

Peneliti,

Yuni Melisa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Aktif.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Aktif	9
2. Strategi Pembelajaran Aktif	10
3. Keuntungan Pembelajaran Aktif.....	10
B. Metode pembelajaran Aktif Tipe <i>Trading Place</i>	12
1. Pengertian Belajar Aktif Tipe <i>Trading Place</i>	12
2. Langkah-langkah Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Trading Place</i>	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Trading Place</i>	15
C. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
D. Penelitian Relevan.....	19
E. Kerangka Pikir	21
F. Hipotesis Penelitian.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	29
1. Definisi Konseptual Variabel.....	29
2. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Teknik Non Tes yaitu Observasi.....	31
2. Teknik Tes.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
1. Jenis Instrumen.....	32
1.1 Instrumen Non-tes.....	32
1.2 Instrumen Tes.....	33
H. Uji Instrumen.....	35
1. Uji Instrumen Non-tes.....	35
a. Uji Validitas Lembar Observasi.....	35
b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi.....	36
2. Uji Instrumen Tes.....	37
1) Uji Coba Instrumen Tes.....	37
2) Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	37
a. Validitas Soal.....	37
b. Reliabilitas Soal.....	39
c. Taraf Kesukaran.....	40
d. Uji Beda Soal.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Homogenitas.....	43
3. Uji Hipotesis.....	43
a. Uji t.....	43
b. Uji Regresi Linear Sederhana.....	45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Data Aktivitas Peserta didik dengan Strategi <i>Trading Place</i>	48
2. Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen	49
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	49
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	51
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	53
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	53
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	55
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	57
1. Uji Normalitas Data	57
2. Uji Homogenitas Data	58
D. Pengujian Hipotesis	59
1. Uji Regresi Linear Sederhana	59
2. Uji t	60
E. Pembahasan	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai UTS peserta didik kelas IV.....	4
2. Populasi peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim	26
3. Hasil nilai UTS.....	27
4. Kisi-kisi strtategi belajar <i>Trading Place</i>	31
5. Rekapitulasi tingkat keberhasilan	32
6. Kisi-kisi instrumen tes	33
7. Klasifikasi validitas	34
8. Klasifikasi reliabilitas.....	35
9. Klasifikasi validitas soal	38
10. Klasifikasi reliabilitas soal	39
11. Klasifikasi taraf kesukaran soal	40
12. Kriteria daya pembeda soal.....	41
13. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian.....	46
14. Rekapitulasi Aktivitas Siswa	48
15. Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	49
16. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
17. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	52
18. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
19. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	54
20. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	55
21. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
22. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
23. Rekapitulasi Hasil Uji t.....	59
24. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	23
2. Desain Penelitian.....	25
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	50
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	53
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	55
7. Histogram Nilai Rata-Rata.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Uji validitas Lembar Observasi	71
2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	72
3. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	73
4. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	74
5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 1	75
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 2	78
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 3	81
8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 4	84
9. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model VAK	87
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	90
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	92
12. Hasil Uji Normalitas	94
13. Hasil Uji Homogenitas	103
14. Uji Hipotesis	109
15. Tabel Nilai “r” Product Moment $\alpha = 0,05$	119
16. Tabel Distribusi X^2	120
17. Tabel F $\alpha = 0,05$	121
18. Tabel Tabel Logaritma	122
19. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	123
20. Kisi –kisi lembar observasi	127
21. RPP kelas eksperimen	128
22. RPP kelas kontrol	150
23. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	171

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Ranjan (2014: 2) *“Education in school is about how to achieve educational objectives. It is important to find out the criteria for the effective schools.”*

Artinya pendidikan di sekolah adalah tentang bagaimana mencapai tujuan pendidikan. Penting untuk mengetahui kriteria untuk sekolah yang efektif.

Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik, dan meningkatkan kecerdasan serta

keterampilan peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki cara agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Membekali peserta didik agar cerdas secara intelektual merupakan peran pendidik disekolah. Maka pendidik memiliki peranan besar terhadap peserta didik dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 168) “yaitu pendidik harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai pembelajaran yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar.”

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan belajar di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Aziz, dkk (2012: 22) As stated in the November 2007 Malaysian Qualification Agency (MQA), learning outcomes are statements that explain what students must know, understand, and can do after the study period has finished. Learning outcomes are seen as benchmarks in identifying and evaluating educational aspirations intended for balanced and superior graduates. Therefore, the objectives and learning outcomes need to be developed for study programs and for each subject in the study program.

Sebagaimana dinyatakan dalam Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, hasil pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang harus diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah selesainya periode belajar. Hasil pembelajaran dipandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dimaksudkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Oleh karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran perlu dikembangkan untuk program studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya hasil belajar peserta didik, pendidik harus mewujudkan suasana belajar yang inovatif serta menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, pendekatan, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif.

Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SD Al-Azhar 1 Way Halim, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV masih tergolong rendah. Data Nilai Ujian Tengah Semester peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim, tergambar pada tabel daftar nilai berikut:

Tabel 1. Data nilai UTS peserta didik kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
IV D	34	≥ 73	≥ 73	17	50%	Tuntas
		< 73		17	50%	Belum Tuntas
IV E	35	≥ 73		11	31%	Tuntas
		< 73		24	69%	Belum Tuntas
IV F	32	≥ 73		12	37,50%	Tuntas
		< 73		20	62,50%	Belum Tuntas

Sumber: data nilai UTS kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim persentase peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi. Masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi banyak faktor salah satunya interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif dengan menggunakan strategi belajar *Trading Place*. Strategi belajar *Trading Place* merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya membantu pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan strategi belajar *Trading Place* peserta didik harus berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Pendidik tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan eksperimen penerapan strategi belajar *Trading Place* didalam pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih pasif.
3. Hasil belajar siswa masih rendah berada dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi tentang hasil belajar pada pembelajaran yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan penerapan strategi belajar *Trading Place* di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim?
2. Apakah penggunaan strategi belajar *Trading Place* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan penerapan strategi belajar *Trading Place* di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim.
2. Mengetahui pengaruh strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya penerapan strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan strategi belajar baru dalam melakukan interaksi pembelajaran serta memberikan motivasi baru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan baru dan menginformasikan tentang strategi belajar *Trading Place* dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan dan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pada tingkat Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi belajar *Trading Place*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Teori pembelajaran sangat beragam salah satunya pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti merekalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

Menurut Amri, (2015:1) “mereka menggunakan otak secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.”

Menurut Machmudah dalam Amri (2015: 1) mengemukakan pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut.

Pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif. Peserta didik diajak menyelesaikan masalah

dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Amri, (2016: 69) Pembelajaran aktif sebagai suatu model memiliki strategi, siasat, atau kiat-kiat untuk mencapai tujuannya.

Strategi itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Terpusat pada peserta didik (*student centered*).
- 2) Terkait dengan kehidupan nyata.
- 3) Diferensiasi (tidak membeda-bedakan atau diskriminasi)
- 4) Menjadikan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 5) Mengembangkan pemikiran tingkat tinggi.
- 6) Memberikan umpan balik.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik. Sehingga, semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

3. Keuntungan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif, selain mengoptimalkan segi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, juga banyak memberikan keuntungan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran (Amri, 2016: 2).

Keuntungan pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih termotivasi karena akan lebih mudah belajar disaat mereka merasa senang.
- 2) Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.
- 3) Adanya partisipasi dari semua kelompok.
- 4) Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing.
- 5) Fleksibel dan relevan.
- 6) Sesuatu menyatakan pemikirannya.
- 7) Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan.

Menurut Machmudah dalam Amri (2016: 2), secara umum dengan melakukan pembelajaran aktif (*active learning*) akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian unuk setiap peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*.
- 3) Agar proses pembelajaran aktif ini berjalan dengan efektif, diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga dapat memupuk *social skill*.

B. Pembelajaran Aktif Tipe *Trading Place*

1. Pengertian Belajar Aktif Tipe *Trading Place*

Prinsip belajar pada dasarnya adalah melakukan aktivitas, sebagaimana yang dikemukakan Sadirman (2001:96) bahwa “setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mungkin tidak terjadi”.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan pendidik adalah dengan menggunakan penerapan strategi belajar aktif tipe *Trading Place* dalam pembelajaran.

Menurut Silberman (2009: 44) *Trading Place* merupakan salah satu strategi yang memungkinkan para peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Strategi ini merupakan cara yang baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang.

Pembelajaran aktif yaitu peserta didik dan pendidik bersama-sama menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga pendidik dapat beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan sesuatu secara aktif baik fisik maupun mental. Menurut John Holt dalam Silberman (2009: 5) bahwa belajar semakin baik jika peserta didik diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri.
- b) Memberikan contoh-contoh.
- c) Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain.
- d) Menggunakannya dengan berbagai cara.

Belajar aktif akan memberikan hasil yang lebih bermakna bagi tercapainya tujuan dan tingkat kualitas hasil belajar yang baik. Dalam belajar aktif peserta didik lebih berpartisipasi aktif sedemikian sehingga kegiatan peserta didik dalam belajar jauh lebih dominan dari kegiatan pendidik dalam mengajar.

Strategi belajar aktif tipe *Trading Place* melibatkan peserta didik untuk mampu menyampaikan dan menulis pendapat, mencari ide baru tentang materi yang sedang dipelajari, serta menuntun peserta didik untuk bertanya tentang bagian materi yang kurang dimengerti.

Strategi belajar aktif tipe *Trading Place* peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan *post-it* yang didapat dan memperhatikan pendapat teman sekelompok dalam diskusi. Agar semua peserta didik bisa berbagi pendapat dengan temannya dan mencari solusi dari masalah yang sedang dibahas serta bisa menghargai pendapat temannya satu kelompok. Dengan demikian menimbulkan kerjasama diantara peserta didik sehingga mereka bisa belajar bersama-sama agar tidak terjadi perbedaan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi,

sedang, dan rendah dalam menerima pelajaran diberikan pendidik. Dan peserta didik dibimbing untuk berani mengungkapkan ide dan menyelesaikan soal yang didapatnya dipapan tulis sehingga mereka tidak takut dan malu untuk maju kedepan kelas dan menjadi kebiasaan bagi mereka untuk menyelesaikan soal kepapan tulis.

2. Langkah-langkah Strategi Belajar Tipe *Trading Place*

Menurut Silberman (2009: 45) langkah-langkah strategi belajar aktif tipe

Trading Place sebagai berikut:

- a. Berilah peserta didik beberapa catatan *post-it*, tentukan apakah kegiatan tersebut akan berjalan lebih baik dengan membatasi para peserta didik terhadap satu atau beberapa kontribusi.
- b. Mintalah mereka menulis dalam catatan mereka salah satu tentang hal berikut:
 1. Sebuah nilai yang mereka pegangi
 2. Sebuah pengalaman yang mereka miliki saat ini.
 3. Sebuah idea tau solusi kreatif terhadap masalah masalah yang telah anda tentukan.
 4. Sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran.
 5. Sebuah opini yang mereka pegangi mengenai sesuatu topik pilihan anda.
 6. Sebuah fakta tentang mereka sendiri atau mengenai pelajaran.
- c. Berikan label nama kepada tiap peserta didik. Perintahkan peserta didik untuk menuliskan nama mereka pada label dan mengenakannya.
- d. Perintahkan peserta didik untuk berpasangan dan memperkenalkan diri kepada peserta didik lain. Kemudian perintahkan pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi pendapat tentang jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang memancing opini mereka tentang persoalan seputar materi yang diajarkan.
- e. Kemudian mintalah peserta didik mengerjakan dan arahkan peserta didik untuk bertukar label nama atau tanda pengenal mereka dengan pasangannya dan kemudian menemui peserta didik lain. Perintahkan peserta didik, bukannya untuk

- memperkenalkan diri, melainkan berbagi pendapat dari peserta didik yang bukan merupakan pasangan sebelumnya (yakni peserta didik yang label/tanda pengenalnya ia kenakan sekarang).
- f. Selanjutnya, perintahkan peserta didik untuk berganti label nama lagi dan mencari peserta didik lain untuk diajak bicara, dan berbagi pendapat dari peserta didik yang tanda pengenalnya ia kenakan sekarang.
 - g. Lanjutkan proses itu hingga sebagian besar peserta didik telah saling bertemu. Kemudian katakan kepada tiap peserta didik untuk mendapatkan kembali label namanya sendiri.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Trading Place*

a. Adapun kelebihan dalam metode yaitu:

- 1) Peserta didik menjadi termotivasi belajar dikelas karena pendidik memberikan kesempatan lebih banyak ke peserta didik untuk mencari informasi sendiri mengenai materi yang dibahas.
- 2) Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Menambah wawasan kepada peserta didik melalui pertukaran idea atau gagasan dalam diskusi.

b. Adapun kekurangan metode ini yaitu:

- 1) Menentukan waktu yang banyak untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.
- 2) Adanya keengganan peserta didik untuk berpindah dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penugasan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar yang mencakup 3 ranah yaitu (1) kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan (2) afektif meliputi sikap dan partisipasi, dan (3) psikomotor meliputi keterampilan serta kreatifitas, kemudian diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah melalui tes, serta dapat membentuk pribadi individu yang lebih baik lagi.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 202-204) ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan kategori, yaitu:

1. Pengetahuan (C1), merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip.
2. Pemahaman (C2), merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penerapan (C3), merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan situasi baru.
4. Analisis (C4), merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsure pokok.
5. Sintesis (C5), merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Rusmono (2012: 8) yang mengungkapkan ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan: (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan factual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan metakognitif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intlegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Ria Purwasih (2014) hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari siklus I dan II memperoleh nilai 85,00 dengan kategori sangat baik. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu aktivitas belajar peserta didik akan meningkat jika diterapkan strategi belajar aktif tipe *Trading Place* pada mata pelajaran PPKN. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menerapkan metode *Trading Place* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD.

2. Erma Ainani (2014) berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Erma Ainani pada SMAN 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Trading Place* mengalami peningkatan pada hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir dianalisis dengan menggunakan t-tes sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,1096$ dan $t_{tabel} = 1,676$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hipotesis diterima. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menerapkan metode *Trading Place* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD.
3. Suwatra (2013) berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah sosial antara siswa yang belajar melalui pembelajaran dengan strategi pembelajaran trading places (15,12) lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (9,43). Dengan demikian strategi pembelajaran *trading places* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah sosial pada siswa kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menerapkan metode *Trading Place* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD.
4. Ninah Hasanah (2014) hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninah Hasanah model pembelajaran aktif tipe trading place berorientasi berpikir kritis efektif dalam pembelajaran membaca artikel karena hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh hasil t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,041 < 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menerapkan

metode *Trading Place* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD.

5. Alfi Yunita (2014) hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Yunita pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Solok diperoleh kesimpulan sebagai berikut: hasil tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen atau kelas yang diberi *treatment* (perlakuan) lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 76,45 sedangkan pada kelas kontrol adalah 63,86. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menerapkan metode *Trading Place* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD.

E. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil yang dimaksud adalah perolehan skor pada pembelajaran aspek kognitif atau pengetahuan. Nilai hasil belajar peserta didik juga dapat menjadi tolak ukur ketercapaian kemampuan peserta didik pada pembelajaran.

Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mencerminkan masih rendahnya kemampuan peserta didik. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran merupakan permasalahan yang harus

diperhatikan oleh para pendidik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik.

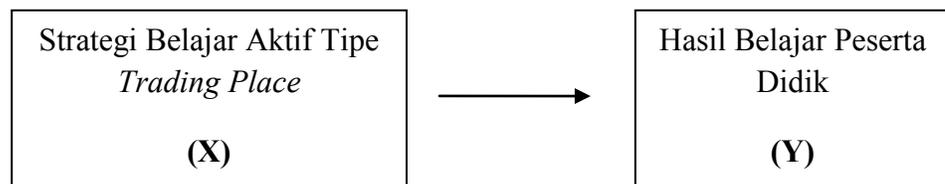
Penggunaan strategi pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, pendidik dituntut menjadi pendidik yang terampil dalam memilih strategi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar. Pendidik harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan situasi dan kondisi kelas, peserta didik, dan materi pelajaran yang akan disampaikan, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi belajar aktif tipe *Trading Place*.

Strategi belajar tipe *Trading Place* ini dapat yang memungkinkan peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Strategi tersebut merupakan cara baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang. Peserta didik bisa belajar bersama teman-temannya dalam kelompok melalui diskusi dan tanya jawab. Penerapan proses

pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Trading Place*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional biasa yang dilakukan para pendidik.

Penerapan strategi belajar aktif tipe *Trading Place* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Guna memberikan gambaran lebih jelas kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

- X = Strategi belajar aktif tipe *Trading Place*
- Y = Hasil belajar peserta didik

Strategi belajar aktif tipe *Trading Place* (variabel bebas) yang dilambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik (variabel terikat) yang dilambangkan dengan Y.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan strategi belajar *Trading Place* di kelas IV SD Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung.

Ho = Ada pengaruh penggunaan strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka Ha diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Perhitungan uji t dan uji regresi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol (terkendalikan).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*).

Menurut Sugiyono (2016: 114) penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi experiment* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak).

Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2016: 116) dapat dilihat pada gambar 2. Sebagai berikut:

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan strategi belajar *Trading Place*

O₁ : Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Nilai *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Nilai *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Nilai *post-test* pada kelas kontrol

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dapat dihitung selisihnya antara hasil belajar peserta didik tanpa perlakuan dengan hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Al- Azhar 1 Way Halim yang beralamat di Jl. Tanggamus no 34, Perumnas Way Halim, kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV D, E, dan F SD Al-Azhar 1 Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi berjumlah 101 siswa yang tersebar kedalam 3 kelas. Kelas IV D terdiri dari 34 siswa, kelas IV E terdiri dari 35 siswa, dan kelas F terdiri dari 32 siswa.

Tabel 2. Populasi peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV D	34 Siswa
2	IV E	35 Siswa
3	IV F	32 Siswa
Jumlah		101 Siswa

Sumber: Dokumentasi SD Al-Azhar 1 Way Halim

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 120) teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya. Kemampuan peserta didik tersebut diukur dengan melihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Tabel 3. Hasil Nilai UTS Kelas IV

No.	Kelas	Hasil UTS
1.	IV F	Tinggi
2.	IV D	Sedang
3.	IV E	Kurang

Sumber: Data Hasil UTS SD Al-Azhar 1 Way Halim

berdasarkan dengan pertimbangan peneliti menggunakan kelas IV D dan IV E sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas IV E sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut Sugiyono (2016: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Independen* (bebas) yaitu strategi belajar *Trading Place* yang dilambangkan dengan (X).
- b. Variabel *Dependen* (terikat) yaitu Hasil Belajar yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Strategi belajar *Trading Place* adalah suatu strategi yang memungkinkan para peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Strategi tersebut merupakan cara baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang. Pendidik harus dapat mengombinasikan strategi belajar yang aktif agar mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar dengan waktu yang relatif cepat.
- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Metode *Trading Place* menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan strategi belajar aktif *Trading Place* dalam penelitian ini meliputi:

Memberikan peserta didik beberapa catatan *post-it*, tentukan salah satu tentang hal yang akan dibahas dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Perintahkan peserta didik untuk berpasangan dan memperkenalkan diri kepada peserta didik lain. Kemudian perintahkan pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi pendapat tentang jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang memancing opini mereka tentang persoalan seputar materi yang diajarkan. Kemudian mintalah peserta didik mengerjakan dan arahkan peserta didik untuk bertukar label nama atau tanda pengenal mereka dengan pasangannya dan kemudian menemui peserta didik lain. Perintahkan peserta didik, bukannya untuk memperkenalkan diri, melainkan berbagi pendapat dari peserta didik yang merupakan pasangan sebelumnya (yakni peserta didik yang label/tanda pengenalnya ia kenakan sekarang). Lanjutkan proses itu hingga sebagian besar peserta didik telah saling bertemu. Kemudian katakana kepada tiap peserta didik untuk mendapatkan kembali label namanya sendiri.

- b.** Hasil belajar peserta didik dapat dilihat berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tersebut. Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik mencakup penilaian penugasan yang bersifat kognitif berupa hasil pre-test dan post-test.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pengumpulan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *Trading Place*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) “observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tugas dan tes objektif. Tugas yang diberikan adalah dengan memberikan bacaan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan tes objektif, dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan

indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan strategi belajar *Trading Place*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran *Trading Place*.

Tabel 4. Kisi-kisi Strategi Belajar *Trading Place*.

Langkah-langkah Pembelajaran	Dimensi	Indikator
Strategi belajar <i>Trading Place</i>	Membuat catatan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis sebuah pengalaman yang dimiliki • Menulis pertanyaan tentang materi pelajaran • Menulis fakta dan opini mengenai topik pembelajaran
	Membuat label nama	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan nama pada label dan mengenakannya • Bertukar label nama dengan pasangannya dan pasangan yang lainnya.
	Mengungkapkan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi pendapat tentang jawaban atas pertanyaan dan pernyataan dengan pasangannya. • Mengemukakan opini tentang persoalan seputar materi yang diajarkan • Berbagi pendapat tentang jawaban atas pertanyaan dan pernyataan dengan pasangan yang lain.

Sumber: Analisis Peneliti

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan merumuskan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai
 R = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor Maksimum
 100 = Bilangan tetap
 (Purwanto, 2008: 102)

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup Aktif
4	<50	Kurang Aktif

Sumber: Aqib, 2011: 41

b. Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a) *Stem*: Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b) *Option*: Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c) *Kunci*: Jawaban yang benar/paling tepat.
- d) *Distractor*/pengecoh: Jawaban-jawaban lain selain kunci

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas, bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif.
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Memahami karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam.
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Menemukan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara.

Sumber: Analisis Peneliti

H. Uji Instrumen

1. Uji Instrumen Non- Tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Trading Place* pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah Responden
 ΣXY = Total perkalian skor X dan Y
 ΣY = Jumlah skor variabel Y
 ΣX = Jumlah skor variabel X
 ΣX^2 = Total kuadrat skor variabel X
 ΣY^2 = Total kuadrat skor variabel Y
 (Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (R)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (S)

$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi (ST)

b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode Cronbach Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas
 n = Banyaknya butir soal
 $\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir
 α_1^2 = Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi.

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2008: 110)

2. Uji Instrumen Tes

1. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V di SD Al-Azhar 1 Way Halim. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan kelas V di sekolah yang sama untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes karena kelas V sudah mempelajari materi tersebut sebelumnya di kelas IV.

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

a. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2012: 144) mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas V sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=koefisien korelasi X dan Y
N	=Jumlah responden
ΣXY	=Total perkalian X dan Y
ΣY	=Jumlah skor variabel Y
ΣX	=Jumlah skor variabel X
ΣX^2	=Total kuadrat skor variabel X
ΣY^2	=Total kuadrat skor variable Y

(Arikunto, 2012: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 9. Klasifikasi Validitas Soal

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi (ST)

Sumber : Arikunto, 2012: 88

b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrmen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\Sigma \sigma_b^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 $\Sigma \sigma_b^2$ = banyaknya butir soal

$$\sigma_1^2 = \text{jumlah varians butir}$$

$$K = \text{variens total}$$

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program

Microsoft Office Excel dengan klasifikasi:

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai reliabilitas	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 - 1.00	Sangat Tinggi

c. Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program Microsoft Office Excel. rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2018: 210)

d. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah”. Menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Office Excel. rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal sebagai berikut:

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda soal

BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas
 BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
 N : Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes
 Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klarifikasi
1.	0.00 – 0.19	Jelek
2.	0.20 – 0.39	Cukup
3.	0.40 – 0.69	Baik
4.	0.70 – 1.00	Baik Sekali
5.	Negative	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 218)

I. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), Menurut Sugiyono (2016: 241), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang di observasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak

berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan uji homogenitas terhadap variabel terikat. Tujuannya dilakukan uji homogenitas yaitu untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.

Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua kelompok data adalah sama. Pengujian homogenitas menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2014: 197)

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan strategi belajar *Trading Place*, maka digunakan Uji t. penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, maka uji t yang

digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *post-test* nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t = uji t yang dicari
- x_1 = rata-rata kelompok 1
- x_2 = rata-rata kelompok 2
- n_1 = jumlah responden kelompok 1
- n_2 = jumlah responden kelompok 2
- s_1^2 = varian kelompok 1
- s_2^2 = varian kelompok 2

Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_a = Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelum dan sesudah di terapkan strategi belajar *Trading Place* di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

H_o = Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan strategi belajar *Trading Place* di kelas IV SD

Al- Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumusan regresi linear sederhana yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel terikat
 X = Variabel bebas
 a dan b = Konstanta

analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh penggunaan strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD 01 Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

H_o = Tidak ada pengaruh penggunaan strategi belajar *Trading Place* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD 01 Al- Azhar Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel. kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Ada pengaruh penggunaan strategi belajar *Trading Place* dikelas IV E SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 9 subtema 2 sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran *Trading Place* dikelas IV E SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini berarti penerapan strategi pembelajaran *trading place* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *postest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *trading palce* dengan baik karena strategi ini dapat mengatasi kejenuhan

atau rasa bosan siswa dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi pendidik

1. Pendidik diharapkan tidak mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif.
2. Model pembelajaran *trading place* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses bertukar pikir antara peserta didik.

c. Bagi kepala sekolah

1. Sebaiknya kepala sekolah senantiasa memotivasi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *trading place* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Kepala sekolah dapat membantu guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai strategi pembelajaran *trading place*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Ainani, Erma. 2014. Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Places Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. *Universitas Bung Hatta. E-Journal*. Vol.3 No.1
[http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path\[\]=2844&path\[\]=2458](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path[]=2844&path[]=2458). Diakses pada tanggal 9 November 2017)
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung
- , 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya. Bandung.
- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yati,. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives". *Procedia-Social and Behaviotal Science* 56.22-30.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>
Diakses pada tanggal 25 Maret 2018
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Hasanah, Ninah. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Membaca Artikel Ilmiah Populer*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal, Vol.3 No.1 [http://repository.upi.edu/2010/4/T_BIND_1101602_chapter%20\(1\).pdf](http://repository.upi.edu/2010/4/T_BIND_1101602_chapter%20(1).pdf)
Diakses pada tanggal 9 November 2017
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwasih, Ria. 2014. Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Universitas Negeri Medan. Jurnal Tematik*, Vol.5 No.03 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=413596&val=6082&title=PENGGUNAAN%20STRATEGI%20BELAJAR%20AKTIF%20TIPE%20TRADING%20%20PLACE%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20AKTIFITAS%20BELAJAR%20%20SISWA%20PADA%20MATAPEL AJARAN%20PPKN> . Diakses pada tanggal 28 November 2017
- Ranjan, Manas. 2014. School Effectiveness at Primary Level of Education in Relation to Classroom Teaching. *International Journal of Instruction*. Vol.7 No.2. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1085254.pdf> . Diakses pada tanggal 25 Maret 2018.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardirman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi

Aksara: Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

Suwarta, 2013. Pengaruh strategi Trading Places Pada Pembelajaran PKn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas V SD. *Universitas Pendidikan Ganesha. E-Journal*, Vol.1 No.1 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1527>
Diakses pada tanggal 24 November 2017

Yunita, Alfi 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Places Beserta Handout Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *STKIP PGRI Sumatra Barat. Jurnal*, Vol.1 No.1 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=263862&val=6304&title=PENGARUH%20PENERAPAN%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20AKTIF%20TIPE%20TRADING%20PLACES%20BESERTA%20HANDOUT%20TERHADAP%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20MATEMATIS%20SISWA%20KELAS%20VIII%20SMPN%203%20KOTA%20SOLOK>. Diakses pada tanggal 24 November 2017

